

Upaya Meningkatkan Ekonomi Petani Cengkeh di Kp. Babakan Cimahi Desa Girimekar Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung

Fina Nurbiyanti¹, Ilman Mutaqin², Muhammad Nugroho Erip S³, Renia Diva Utami⁴, Sipa Nur Fadilah⁵, Edi Mulyana⁶

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Finanurbiyanti@gmail.com

²Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Imanmutaqin16@gmail.com

³Manajemen Keuangan Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: erifnugroho23@gmail.com

⁴Manajemen Keuangan Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: reniadiva20@gmail.com

⁵Akuntansi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: sipa.nurfadilah00@gmail.com

⁶Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: edim@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pertanian tanaman cengkeh adalah usaha pertanian yang telah lama ditekuni oleh para petani di Kp. Babakan Cimahi Desa Girimekar merupakan desa yang terletak di Kecamatan Cilengkrang. Sampai saat ini keberadaan pertanian cengkeh telah mengalami penurunan. Meskipun demikian beberapa petani tetap mempertahankan serta merawat pohon cengkeh yang telah mereka miliki. Salah satu permasalahan yang dialami petani cengkeh yakni mengenai kurang adanya minat dalam mengolah cengkeh sebagai produk, juga kurangnya modal para petani. Untuk mengatasi permasalahan yang ada kami melakukan beberapa metode pada pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan ekonomi para petani yakni menggunakan metode diskusi, metode pelatihan dan metode tindakan. Dimana metode tersebut dianggap saling berkaitan untuk mengatasi masalah yang ada, pada metode diskusi kami melakukan diskusi bersama warga mengenai olahan lanjutan cengkeh, untuk metode pelatihan dan metode tindakan dirasa berkaitan untuk mengatasi permasalahan mengenai cara pengelolaan sumber modal dalam usaha cengkeh. Tindakan yang kami ambil yaitu pengenalan koprası BMT kepada masyarakat. Pelaksanaan program tersebut diikuti 12 orang yang dimana 5 orang asli petani cengkeh, dan 7 orang merupakan buruh harian lepas yang merangkap sebagai petani cengkeh. Setelah dilakukannya kegiatan pengenalan koprası BMT untuk mengatasi masalah kurangnya modal didapatkan hasil yakni 41,7% mengikuti koprası BMT atau sebanyak 5 orang. Sedangkan yang masih ragu akan mengikuti koprası BMT yakni 58,3% atau sebanyak 7 orang.

Kata kunci: Sumber Daya Alam Cengkeh, Perekonomian, Manajemen Keuangan, Sumber Daya Manusia

Abstract

Clove farming is an agricultural business that has long been occupied by farmers in Kp. Babakan Cimahi Girimekar Village is a village located in Cilengkrang District. Until now, the existence of clove farming has decreased. However, some farmers still maintain and care for the clove trees they already have. One of the problems experienced by clove farmers is the lack of interest in processing cloves as a product, as well as the lack of capital for farmers. To overcome the existing problems, we carried out several methods of implementing activities to improve the economy of the farmers, namely using discussion methods, training methods and action methods. Where these methods are considered interrelated to overcome existing problems, in the discussion method we have discussions with residents about the advanced processing of cloves, for the training method and the action method it is felt that they are related to overcome problems regarding how to manage capital sources in the clove business. The action we took was the introduction of the BMT cooperative to the community. The implementation of the program was attended by 12 people, of which 5 were clove farmers, and 7 were casual daily laborers who doubled as clove farmers. After the introduction of BMT cooperative activities to overcome the problem of lack of capital, the results were 41.7% participating in BMT cooperatives or as many as 5 people. Meanwhile, those who are still in doubt will join the BMT cooperative, which is 58.3% or as many as 7 people.

Keywords: *Clove Natural Resources, Economy, Financial Management, Human Resources*

A. PENDAHULUAN

Dalam pembahasan berkaitan dengan permasalahan pertumbuhan ekonomi tidak bisa lepas dari pembangunan ekonomi, karena didalam pertumbuhan ekonomi juga disertai dengan peningkatan kegiatan pembangunan yang mana tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan perkapita yang tinggi (Sukirno, 1985:13).

Pertumbuhan ekonomi masyarakat sangat dipengaruhi oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang berada di masyarakat. Sedangkan faktor produksi salah satunya dipengaruhi oleh perubahan cara dan teknologi produksi yang ada di masyarakat itu sendiri. Menurut Karjoredjo, pembangunan ekonomi ataupun pertumbuhan ekonomi, termaksud pembangunan daerah merupakan proses kenaikan pendapatan masyarakat di suatu daerah dalam jangka panjang. Pendapatan masyarakat di sini lebih ditekankan pada pendapatan riil dan pendapatan masyarakat perkapita orang. (Karjoredjo, 1999: 35)

Kemandirian masyarakat akan dapat diwujudkan jika masyarakat mampu membangun diri dan lingkungannya yang mendasarkan pada potensi, kebutuhan dan kewenangan yang ada pada masyarakat itu sendiri. Oleh karenanya diperlukan bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk lebih maju. Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pilar dalam penguatan otonomi desa sebagaimana yang diamatkan oleh undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Fasilitas pendampingan untuk pemberdayaan masyarakat yang ada di desa seharusnya dilakukan oleh pemerintah dan seluruh stakeholders pemberdayaan termasuk perguruan tinggi.

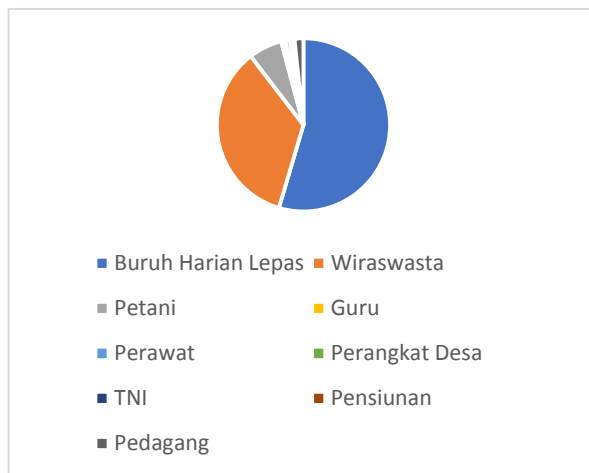
Program kegiatan KKN-DR Sisdamas ini berbasis pemberdayaan Masyarakat merupakan salah satu bentuk kepedulian perguruan tinggi untuk ikut bergerak dalam pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pendampingan. KKN-DR Sisdamas dimaksudkan untuk meningkatkan atau mengembangkan sumberdaya manusia dan lingkungan yang ada di desa dengan dilandasi oleh nilai-nilai budaya yang akan memanfaatkan potensi lokal.

Kegiatan KKN-DR Sisdamas yang dilakukan oleh Kelompok 37 di desa Girimekar dikarenakan desa Girimekar kecamatan Cilengkrang memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh daerah lain yaitu produksi cengkeh yang memiliki kualitas baik.

Secara administrasi Kp. Babakan Cimahi Desa Girimekar RW 06 terletak di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung Barat. Dengan kontur tanah dan ketinggian daerah tersebut di desa Girimekar cocok untuk ditumbuhkan tanaman cengkeh.

Mayoritas mata pencaharian penduduk Kp. Babakan Cimahi Desa Girimekar adalah petani, buruh harian lepas, dan wiraswasta. Mata pencaharian yang sedemikian adanya merupakan bagian dari sebab dan akibat dari keadaan alam, letak wilayah yang terdapat di Kp. Babakan Cimahi Desa Girimekar menjadikan wilayah sangat berpotensi dengan hasil alamnya. Adapun rincian mata pencaharian penduduk Kp. Babakan Cimahi Desa Girimekar dapat dilihat dalam diagram lingkaran di bawah ini.

Diagram 1.



Mata Pencarian Penduduk Desa Girimekar

Sumber: Hasil Penyebaran Angket Kp. Babakan Cimahi Desa Girimekar RW 06

Setiap kelompok tani kurang lebih memiliki luasan tanah yang ditanami cengkeh seluas 2 Ha. Adapun jenis cengkeh yang ditanam adalah cengkeh zanzibar, cengkeh sikotok dan cengkeh siputih.

Kendala yang dihadapi oleh petani dan industri pengolahan cengkeh yang berada di Kp. Babakan Cimahi Girimekar kecamatan Cilengkrang kabupaten Bandung Barat adalah sangat variatif yaitu :

a. Industri Pengolahan Cengkeh

Kendala yang dihadapi oleh pengelola industri pengolahan cengkeh adalah:

1. Manajemen dan administrasi usaha masih menggunakan sistem tradisional, belum ada pencatatan khusus untuk keuangan usaha.
2. Modal yang dipakai untuk menjalankan usahanya masih menggunakan modal sendiri dan belum menyentuh pihak perbankan atau lembaga keuangan lainnya hal ini disebabkan mereka berasumsi bahwa permodalan dari pihak bank yang menjadi persoalan adalah administratif yang merepotkan.
3. Kualitas bahan baku cengkeh masih kurang baik hal ini disebabkan karena petani dalam memanen cengkeh belum sepenuhnya panen merah dan masih ada biji cengkeh yang masih hijau ikut dipanen. Selain itu pada tahapan pengeringan biji cengkeh, petani hanya menggunakan terpal plastik dan hanya mengandalkan panas matahari sehingga keringnya lama.

Selain industri cengkeh di Kp. Babakan Cimahi Desa Girimekar RW 06 kecamatan Cilengkrang juga memiliki penghasilan tani selain cengkeh yaitu kopi dan jagung. Permasalahan yang dihadapi oleh para kelompok tani tersebut tidak jauh beda dengan industri pengolahan cengkeh sebagaimana yang telah di jeaskan sebelumnya, kendala yang dihadapi adalah permodalan, manajemen dan administrasi usaha.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada di Kp. Babakan Cimahi, Desa Girimekar maka Tim KKN- DR SISDAMAS melakukan langkah-langkah rencana kegiatan untuk membantu menyelesaikan permasalahan atau kendala yang di hadapi oleh petani tanaman cengkeh. Dalam pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan perekonomian para petani kami menggunakan metode diskusi, metode pelatihan dan metode tindakan. Pengambilan metode tersebut dirasa bisa mengatasi permasalahan yang ada, pada metode diskusi kami melakukan sosialisasi kepada petani mengenai olahan lanjutan cengkeh hal ini bertujuan untuk mengubah pola pikir para petani dalam mengelola cengkeh sebagai suatu produk yang dapat dihasilkan dan dijual dipasaran dibandingkan hanya menjual cengkeh kering kepada pedagang besar. Untuk metode pelatihan dan metode tindakan dirasa berkaitan untuk mengatasi permasalahan mengenai cara pengelolaan sumber modal dalam usaha cengkeh dan juga untuk mengurangi peminjaman uang yang dilakukan masyarakat kepada renternir atau bank keliling. Tindakan yang kami ambil yaitu pengenalan adanya koperasi BMT kepada masyarakat.

Adapun untuk tahapan yang dilakukan, adalah sebagai berikut :

1. Melakukan interaksi sosial kepada masyarakat.
2. Menyusun rencana operasional kegiatan yakni meliputi, menyusun rencana mulai dari rencana rapat, surat menyurat, jadwal kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pendampingan, pelaksanaan, evaluasi, serta rencana penyusun laporan kegiatan dan penulisan artikel ilmiah.
3. Melaksanakan hasil diskusi mengenai program kerja yang akan dilaksanakan, yakni: sosialisasi kepada masyarakat khususnya petani cengkeh tentang "produk lebih lanjut tanaman cengkeh ", sosialisasi kegiatan pengelolaan keuangan serta pengenalan koperasi BMT, adapun kegiatan tambahan yakni mengikuti kegiatan masyarakat dalam mengolah tanaman cengkeh
4. Melakukan evaluasi terhadap hasil dilaksanakannya program kerja.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada minggu ke-3 tanggal 16-22 September 2021. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi beberapa sub kegiatan yaitu:

1. Sosialisasi

Dalam tahap ini kami melakukan suatu interaksi sosial kepada masyarakat, untuk memperkenalkan adanya kami mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan KKN- DR SISDAMAS di wilayah Kp.Babakan Cimahi, Desa Girimekar. Serta mengetahui kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset masyarakat setempat.

2. Menyusun rencana operasional kegiatan

Dalam tahapan ini mempersiapkan semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program kerja dimulai dari menyusun rancangan sampai dengan dilaksanakannya kegiatan. Dalam tahap ini juga membahas tentang materi yang akan disampaikan. Materi pembekalan yang dilakukan adalah materi yang berkenaan permasalahan yang di hadapi di bidang pengembangan usaha kecil, seperti kurang disiplinnya masyarakat dalam mengatur keuangan serta kurangnya kemauan masyarakat dalam mengolah lebih lanjut tanaman cengkeh. Materi yang didiskusikan diharapkan mahasiswa dapat memiliki bekal ketika mereka melakukan

3. Pelaksanaan program yang telah dirancang

Dalam tahapan ini kami melaksanakan kegiatan yang telah di diskusikan sebelumnya yakni mengenai: produk olahan lanjutan cengkeh, kegiatan diskusi dilaksanakan secara door to door. Dalam kegiatan ini dilakukan beberapa saran untuk para petani tanaman cengkeh dimana saran tersebut agar adanya olahan lanjutan dari tanaman cengkeh. Untuk mengefektifkan kegiatan tersebut metode yang dipakai dalam kegiatan ini adalah menggunakan metode diskusi atau praktis sesuai kebutuhan berupa Sharing Sessio. Cara mengelola keuangan atau modal serta, pengenalan koprasi BMT secara garis besar kegiatan ini berkaitan maka dari itu kegiatan dilaksanakan secara bersamaan. Dalam kegiatan ini memberikan pengetahuan tentang cara mengelola keuangan atau modal yang baik agar tidak tercampur dengan uang pribadi, mengatasi masalah masyarakat mengenai seringnya melakukan peminjaman ke bank keliling atau rentenir yang bunganya akan bertamabah besar jika tidak dilakukan pembayaran. Maka dari itu dikenalkannya komprasi (BMT) untuk meminimalisir adanya peminjaman ke bank keliling atau rentenir serta sebagai salah satu cara masyarakat untuk menyimpan modal dengan cara ditabungkan ke koprasi BMT. Adapun kegiatan tambahan yakni mengenai ikut sertanya

peserta KKN-DR dalam kegiatan masyarakat untuk mengolah tanaman cengkeh kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu para petani dalam pengelolaan cengkeh khususnya membantu buruh harian lepas yang merangkap sebagai petani cengkeh karna dirasa dalam pengolahan cengkeh membutuhkan waktu yang sangat banyak. Untuk mempercepat penjualan maka dari itu kami ikut serta dalam pengolahan sampai penjualan.

4. Evaluasi hasil program yang telah dilaksanakan

Tahapan ini sangat penting dilakukan, karena Sebagai tolok ukur untuk mengetahui ketepatan suatu metode yang diterapkan pada kegiatan yang telah dilaksanakan. Tujuan dilaksanakannya evaluasi yakni untuk membuat perbaikan agar kegiatan yang terselenggara sesuai dengan rencana yang dirancang. Evaluasi beberapa kali setelah kegiatan selesai adapun evaluasi secara menyeluruh dilaksanakan ketika semua program kegiatan sudah dilaksanakan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam jangka waktu kegiatan KKN-DR SISDAMAS di Kp. Babakan Cimahi Desa Girimekar, ada beberapa kegiatan Tim KKN- DR SISDAMAS adanya penyuluhan tentang cara menjaga kesehatan di masa pandemi mulai dari pengetahuan tentang orang yang terpapar covid-19 sampai dengan cara pencegahan seperti penerapan 5M 1D. Adapun kegiatan tambahan yang dilakukan yakni kegiatan kelompok yang berkaitan dengan mencari solusi terhadap kendala-kendala yang di hadapi oleh para petani cengkeh. Dari hasil analisis kegiatan yang telah dilakukan selama pelaksanaan KKN-SISDAMAS, sebagian besar program telah selesai dilakukan dengan menghasilkan hal-hal sebagai berikut :

Tabel 1. Penyuluhan tentang cara menjaga kesehatan di masa pandemi

No	Masalah	Solusi dan kegiatan
1	Kurangnya keinginan masyarakat untuk mengolah lebih lanjut tanaman cengkeh	Dilakukan dengan cara pengenalan produk-produk olahan cengkeh yang mungkin bisa dilakukan masyarakat untuk memperbaiki pendapatan di masa pandemi.
2	Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai	Dilakukan sosialisasi agar masyarakat mengetahui

	adanya komprasi (BMT)	adanya perkreditan terhadap Industri Kecil Menengah, seperti hadirnya Koprasi (BMT) ditengah masyarakat.
3	Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola keuangan	Memberikan beberapa pelatihan dan pendampingan bagaimana mengatur keuangan serta memberikan beberapa saran untuk waktu yang tepat menjual cengkeh agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar.
4	Kuranga SDM dalam pengelolaan tanaman cengkeh	Peserta KKN-DR SISDAMAS mengikuti kegiatan pengolahan cengkeh untuk membatu masyarakat serta mengetahui kegitan yang rutin dilakukan para petani tanaman cengkeh.

1. Program sosialisasi mengenai cara mengelola lebih lanjut tanaman cengkeh

Kegiatan ini dilakukan karena di Kp. Babakan Cimahi Desa Girimekar para petani tanaman cengkeh hanya mengolah cengkeh kering lalu dijual ke pedagang besar tanpa adanya olahan lanjutan menjadi suatu produk. Dalam kegiatan ini upaya yang bisa di ambil adalah memberikan arahan atau inovasi baru kepada masyarakat mengenai olahan lanjutan dari tanaman cengkeh.

Seperti halnya daun cengkeh yang bisa diolah menjadi minyak, tangkai cengkeh yang bisa dijadikan obat nyamuk, cengkeh sebagai ramuan penyembuh penyakit seperti yang ada dalam buku "Ekspedisi Cengkeh", Ada dua resep yang berkaitan dengan cengkeh. Resep pertama, bebatan untuk pinggang ibu yang baru melahirkan. Ramuan ini dibuat menggunakan daun cengkeh, pala, dan serai yang ditaruh di atas hamparan selebar handuk. Rempah-rempah itu kemudian ditangkup dengan pasir panas lalu diikat erat untuk menghindari kebocoran pasir panasnya. Resep kedua, perempuan yang baru melahirkan ditutup sarung dan menguapinya menggunakan uap panas dari rebusan daun cengkeh dan pala. Manfaat kedua ramuan itu tidak lain mengembalikan vitalitas tubuh perempuan yang

baru bersalin. Ada pula olahan cengkeh sebagai obat caceng untuk anak-anak yang berisi cengkeh. Namun berbedadengan obat caceng yang biasanya untuk obat dalam.¹

Dalam kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menyeimbangkan pendapatan yang berkurang akibat adanya wabah covid-19.



Gambar 1. Wawancara mengenai pengetahuan olahan lanjutan tanaman cengkeh



Gambar 2. Sosialisasi mengenai olahan lanjutan tanaman cengkeh

2. Program sosialisasi kepada masyarakat mengenai adanya koperasi BMT

Kegiatan ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan dimasyarakat mengenai seringnya dilakukan peminjaman kepada bank keliling atau renternir. Kami mengenalkan adanya koperasi BMT kepada masyarakat karna dirasa dapat membantu permasalahan yang ada. Selaras dengan tujuan utaman diadakannya BMT yakni, keberadaan BMT sebagai lembaga keuangan bukan bank diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi.

Keberadaan BMT sebagai lembaga keuangan mikro memiliki tujuan yang sama dengan lembaga keuangan lainnya. Jika lembaga keuangan lainnya seperti bank ingin meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan pembiayaan namun terhalang dengan masyarakat yang tidak memiliki aset untuk dijaminkan sehingga lembaga keuangan mikrolah yang menjadi solusi terakhir.²

¹Puthut EA dkk, *"Ekspedisi Cengkeh"*, (Makassar: Innawa & Layan Nusa, 2013), hal. 43

²Shochrul Rohmatul, Ahmad Hudaifah, dkk. *"Koperasi BMT"*, (Jawa Tengah: CV Inti Media Komunika, 2020), hal. 16

Dikarenakan kami mengetahui pendapatan yang diperoleh masyarakat perkotaan tidak sama dengan masyarakat yang ada di Kp. Babakan Cimahi Desa Girimekar. Mayoritas pekerjaan sebagai petani yang menggantungkan pendapatannya dari hasil panen yang tidak menentu. Pengalokasian pendapatan mereka habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka kami memperkenalkan adanya kopras BMT kepada masyarakat Kp. Babakan Cimahi Desa Girimekar agar meninggklkan kebiasaannya meminjam ke bank keliling atau renternir.



Gambar 3. Sosialisasi mengenai pengenalan adanya Kopras BMT

Dari hasil sosialisasi tersebut sebanyak 5 orang warga Kp. Babakan Cimahi mendaftarkan diri sebagai anggota Koperasi BMT. Berikut nama-nama warga yang ikut bergabung menjadi anggota koperasi BMT:

Tabel 2. Nama-nama warga yang ikut bergabung menjadi anggota koperasi BMT

Nama	Pekerjaan	Warga
Abdul Haris	Petani	Rt 01/ Rw 06
Siti Aliyah	Petani	Rt 01/ Rw 06
Euis	Petani	Rt 03/ Rw 06
M. Hadi Nasir	buruh harian lepas	Rt 01/ Rw 06
supriadi	Petani	Rt 03/ Rw 06

Dengan manfaat yang diberikan oleh adanya BMT maka warga bisa mendapatkan sumber pendanaan yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Karena dasar operasi BMT didasarkan pada prinsip-prinsip efisiensi, keadilan, dan kebersamaan.

3. Program sosialisasi tata cara pengelolaan keuangan

Kegiatan yang berkenaan dengan permasalahan permodalan usaha yang dialami oleh pelaku usaha yaitu pelaku usaha tidak bisa membedakan antara harta perusahaan dan harta pribadinya. Selain itu belum memiliki pembukuan atau administrasi keuangan yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan usaha mereka. Berkaitan dengan permasalahan sebelumnya, kami pun memberi saran dan arahan agar masyarakat khususnya petani tanaman cengkeh mau menabung di koperasi BMT.

Kami menyampaikan beberapa gagasan bahwasanya BMT bukan hanya tempat meminjam uang, tetapi bisa juga untuk penyimpanan uang atau menabung. Maka dari itu kami mengedukasi masyarakat agar mau menabung di BMT. Untuk memisahkan antara harta pribadi dan harta perusahaan.



Gambar 4. Diskusi mengenai program pengelolaan keuangan



Gambar 5. Penyampaian tata cara pengelolaan uang

4. Kegiatan peserta KKN-DR SISDAMAS dalam mengelola tanaman cengkeh

Kegiatan ini dilakukan untuk membantu masyarakat dalam mengelola tanaman cengkeh. Dikarenakan kurangnya Sumber Daya Manusia, jika pengolahan hanya dilakukan oleh 1 orang pengolahan akan berlangsung lebih lama dari semestinya. Kami membantu para petani tanaman cengkeh agar mempercepat proses pengolahan. Pengolahan dilakukan dari pemetikan hingga cengkeh siap untuk di jual.



Gambar 6. Membantu masyarakat dalam kegiatan memisahkan cengkeh dengan daunnya



Gambar 7. Membantu masyarakat dalam kegiatan menjemur cengkeh



Gambar 8. Cengkeh yang sudah dijemur selmama 3 hari



Gambar 9. Cengkeh yang siap dijual

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, diperoleh beberapa simpulan yaitu (1) Petani cengkeh perlu mengetahui cara mengelola lebih lanjut tanaman cengkeh untuk memberikan nilai tambah dengan hasil olahan cengkeh, dibandingkan dengan menjual cengkeh mentah secara langsung. Sehingga pendapatan warga yang berkurang akibat adanya wabah covid-19 bisa bertambah. (2) Petani Cengkeh bisa meminjam dana ke lembaga keuangan mikro seperti koperasi BMT untuk sarana permodalan. Dengan keberadaan BMT diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi dibandingkan harus meminjam ke renternir yang kemungkinan ada tambahan beban bunga yang dirasa akan memberatkan petani. Adapun hasil dari pelaksanaan program yakni sebanyak 5 orang atau 41,7 % ikut dalam kegiatan koprasi BMT dan 7 orang atau 58,3 % belum mau mengikuti (3) Petani Cengkeh diarahkan agar dapat membedakan antara harta perusahaan dan harta pribadinya, mengelola pembukuan, dan menabung di koperasi BMT. Dengan mengatur dan mengelola keuangan hasil usaha maka akan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha Cengkeh dalam jangka panjang. (4) Petani Cengkeh perlu tenaga tambahan dalam mengelola Cengkeh setelah dipanen untuk efisiensi waktu.

Kegiatan yang dilakukan oleh penulis mendapatkan respon positif dari masyarakat sehingga masyarakat dapat memahami cara mengatasi permasalahan atau kendala yang di hadapi oleh petani tanaman cengkeh. Selain itu. Pemahaman dan kreativitas masyarakat terhadap pemanfaatan olahan Cengkeh sebagai alternative solusi dalam bidang kesehatan dan kecantikan semakin meningkat sehingga kedepannya masyarakat mampu membuat olahan Cengkeh secara mandiri.

2. Saran

Setelah dilakukannya kegiatan pemberdayaan tentang sosialisasi upaya meningkatkan ekonomi masyarakat melalui tanaman Cengkeh sebagai komoditas utama, maka disarankan bila akan dilakukan kegiatan selanjutnya dapat

memperbaiki hasil dari pemberdayaan yang telah dilakukan, serta dapat membantu masyarakat dalam membuka peluang usaha dari produk yang dihasilkan. Sehingga diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa setempat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan kegiatan mahasiswa KKN-DR SISDAMAS 2021 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati yang bertempat di Kp. Babakan Cimahi Desa Babakan Cimahi Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu, penulis yang juga sebagai mahasiswa KKN-DR mengucapkan terima kasih kepada Bapak Edi Mulyana, M.T. selaku dosen pendamping lapangan, Kepada Bapak Aceng dan Bapak Nasir selaku Pihak Kp. Babakan Cimahi Desa Girimekar yang membantu proses KKN-DR, Ibu Iis dan Bapak Abdul Haris selaku pemilik rumah yang dijadikan posko KKN-DR SISDAMAS Kelompok 37, serta teman teman dari Kelompok 37 yang sudah bekerjasama dengan baik dalam sosialisasi upaya meningkatkan ekonomi masyarakat melalui tanaman Cengkeh.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Alauddin, C., 1977. Cengkeh (*Engenia caryophyllus*) Banda Aceh. Hal 33.
- Karjoredjo, Sarji. 1999. Desentralisasi Pembangunan Daerah di Indonesia Salatiga: FEUKSW
- Sukirno, Sadono. (1985). Ekonomi Pembangunan . Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Puthut EA dkk, 2013, "Ekspedisi Cengkeh", Makassar: Innawa & Layar Nusa.
- Rohmatul Shochrul, Hudaifah Ahmad, dkk. 2020, "Koperasi BMT", Jawa Tengah: CV Inti Media Komunika.
- Asman, A. M. Tombe dan D. Manohara, 1997. Peluang produk cengkeh sebagai pestisida nabati. Monograf Tanaman Cengkeh. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Hal 90 – 102.
- Hidayat, T dan N. Nurdjannah, 1992. Rancangan dan pengujian proto tipe alat perontok bunga cengkeh tipe axial. Buletin littro. VII (1) : 27 – 33.
- Kemala, S., 1988. Kebijakan harga tataniaga dalam swasembada cengkeh di Indonesia. Edisi Khusus Littro IV (2) 1988. Bogor.

Nurdjannah, N dan K. Kadarisma, 1988. Pengeringan bunga cengkeh menggunakan kamar pengering energi surya dan udara panas. Prosiding Seminar Penelitian Pascapanen Pertanian (Buku

Bogor, 1 – 2Pebruari.

Nurdjannah, N, S. Yuliani dan L. Yanti, 1997. Pengolahan dan diversifikasi hasil cengkeh. Monograf Tanaman Cengkeh. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Hal. 118 – 130.